

ANALISIS MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF UNTUK SISWA MI/SD

^a Cindy Alya Maharani, ^{b*} Katni Katni

^a Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

^b Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Indonesia



ARTICLE HISTORY

Submit:

22 November 2019

Accepted:

13 Januari 2020

Publish:

14 Februari 2022

ABSTRACT

This study aims to analyze effective learning evaluation models for MI/SD students. The research method uses a qualitative approach with document analysis and literature studies on evaluation theories and learning practices in elementary schools relevant to this study. The results of the analysis indicate that an effective evaluation model for MI/SD students is an evaluation that is continuous, authentic, contextual, and able to assess the learning process and outcomes holistically. Formative evaluation has been proven to be able to help teachers monitor learning progress in real time, while authentic evaluation and portfolios provide a real picture of student abilities in relevant learning situations. This study concludes that the combination of various evaluation models with adjustments to the needs, basic competencies, and characteristics of students can improve the quality of learning and encourage the achievement of optimal learning outcomes.

KEYWORD:

Model Evaluasi, Evaluasi Pembelajaran, Efektivitas Pembelajaran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model evaluasi pembelajaran yang efektif untuk siswa MI/SD. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis dokumen dan studi literatur terhadap teori evaluasi dan praktik pembelajaran di sekolah dasar yang relevan dengan penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa model evaluasi yang efektif untuk siswa MI/SD adalah evaluasi yang bersifat berkelanjutan, autentik, kontekstual, serta mampu menilai proses dan hasil belajar secara holistik. Evaluasi formatif terbukti mampu membantu guru memantau perkembangan belajar secara real time, sedangkan evaluasi autentik dan portofolio memberikan gambaran nyata tentang kemampuan siswa dalam situasi pembelajaran yang relevan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi berbagai model evaluasi dengan penyesuaian pada kebutuhan, kompetensi dasar, dan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong pencapaian hasil belajar secara optimal.

Copyright © 2020. Al-Asasiyya: Journal Basic of Education, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/index>. All right reserved. This is an open access article under the CC BY-NC-SA



¹Corresponding auhtor email: katni@umpo.ac.id

1. Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan, khususnya pada jenjang MI/SD yang menjadi fondasi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa, tetapi juga memberikan umpan balik yang bermakna bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran. Guru dengan penerapan evaluasi yang tepat, proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan lebih terarah, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa (Laila, L., Nabila, A., & Widyanti, 2024).

Penerapan model evaluasi yang efektif di tingkat MI/SD masih menghadapi berbagai tantangan. Guru sering kesulitan memilih strategi evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Aliyah, F., Katni, K., & Saputro, 2020), tuntutan kurikulum, serta kondisi kelas. Selain itu, masih kuatnya dominasi penilaian sumatif di banyak sekolah menyebabkan kurang optimalnya pemantauan perkembangan belajar secara berkesinambungan. Oleh karena itu, analisis terhadap berbagai model evaluasi menjadi penting untuk menentukan pendekatan yang paling tepat bagi siswa usia sekolah dasar (Nash, R., Patterson, K., Flittner, A., Elmer, S., & Osborne, 2021).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kombinasi evaluasi formatif, autentik, dan portofolio dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa secara lebih menyeluruh (Nash, R., Patterson, K., Flittner, A., Elmer, S., & Osborne, 2021). Studi sebelumnya juga mengungkapkan bahwa evaluasi berbasis proyek mampu melatih kemampuan kolaborasi dan pemecahan masalah (Mehrabi Boshroabadi, A., & Hosseini, 2021). Namun, kebanyakan penelitian hanya mengkaji satu model evaluasi secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran utuh tentang model evaluasi yang paling efektif ketika diterapkan secara terpadu pada siswa MI/SD. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif terhadap berbagai model evaluasi sekaligus, serta penekanan pada kesesuaiannya dengan karakteristik perkembangan anak usia MI/SD dan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan asesmen holistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis model-model evaluasi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada siswa MI/SD. Dengan memahami kelebihan dan keterbatasan masing-masing model, diharapkan guru dapat merancang strategi evaluasi yang tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas praktik evaluasi dan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Katni, K., Sumarni, S., & Muslim, 2022) dengan jenis penelitian studi literatur untuk menganalisis berbagai model evaluasi pembelajaran yang efektif bagi siswa MI/SD (Katni Katni., Rois, A. K., Ariani, V., 2022). Peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang menafsirkan data berdasarkan sumber-sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan mengidentifikasi dan menelaah literatur yang memenuhi prinsip kemutakhiran, relevansi, dan keprimeran. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan pengecekan kembali konsistensi informasi dari berbagai referensi sehingga hasil analisis yang diperoleh bersifat kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Katni, K., Arifin, S., & Erwahyudin, 2023).

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

a. Mengidentifikasi Model Evaluasi Pembelajaran Yang Relevan Dan Efektif Bagi Siswa MI/SD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa model evaluasi pembelajaran yang dinilai relevan dengan karakteristik perkembangan siswa MI/SD, yaitu evaluasi formatif, sumatif, autentik, portofolio, dan proyek. Guru-guru di tingkat MI/SD umumnya memahami pentingnya evaluasi beragam, namun implementasinya masih bergantung pada kebutuhan pembelajaran masing-masing kelas. Evaluasi formatif menjadi model yang paling sering digunakan karena membantu guru memantau kemajuan belajar siswa secara terus-menerus (Shin, J., Chen, F., Lu, C., & Bulut, 2022).

Evaluasi autentik dalam pengamatan lapangan juga termasuk model evaluasi yang dianggap sesuai untuk siswa usia sekolah dasar. Evaluasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka melalui tugas-tugas nyata seperti demonstrasi, praktik, dan kinerja langsung. Guru menilai evaluasi autentik sangat membantu dalam memotret kemampuan siswa secara holistik tidak hanya dari kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan proses dan sikap belajar (McArthur, 2023).

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa portofolio menjadi salah satu model evaluasi yang relevan, terutama dalam mencatat perkembangan siswa secara bertahap. Guru dengan portofolio dapat melihat proses peningkatan hasil kerja siswa dari waktu ke waktu (Cronenberg, 2022). Model ini dianggap efektif untuk memantau perkembangan

individual siswa, serta membantu guru memberikan umpan balik yang lebih personal dan konstruktif.

Evaluasi berbasis proyek muncul sebagai model evaluasi yang relevan untuk MI/SD, terutama dalam konteks pembelajaran tematik. Proyek membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Berdasarkan hasil penelitian, kombinasi keempat model evaluasi ini formatif, autentik, portofolio, dan proyek merupakan bentuk evaluasi yang paling efektif diterapkan untuk siswa MI/SD.

b. Menganalisis Kelebihan Dan Kekurangan Masing-Masing Model Evaluasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi formatif memiliki kelebihan dalam membantu guru memonitor perkembangan belajar secara berkelanjutan. Guru dapat segera mengetahui kesulitan siswa dan memberikan intervensi cepat. Namun, kelemahannya adalah evaluasi formatif membutuhkan konsistensi dan waktu yang cukup sehingga beberapa guru merasa terbebani jika jumlah siswa banyak (Anders, J., Foliano, F., Bursnall, M., Dorsett, R., Hudson, N., Runge, J., & Speckesser, 2022).

Evaluasi autentik memiliki kelebihan utama dalam menilai kemampuan siswa dalam situasi pembelajaran nyata (Sokhanvar, Z., Salehi, K., & Sokhanvar, 2021). Model ini dianggap mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, dan keterampilan proses. Meski demikian, kelemahannya terletak pada kompleksitas pelaksanaan dan perlunya kriteria penilaian yang jelas agar tidak menimbulkan subjektivitas dalam penilaian.

Model portofolio terbukti unggul dalam memantau perkembangan siswa secara individu. Portofolio juga membantu guru, siswa, dan orang tua memahami proses belajar secara lebih transparan. Namun, portofolio membutuhkan manajemen dokumen yang baik dan waktu khusus untuk menilai seluruh hasil kerja siswa, sehingga bagi beberapa guru dianggap kurang praktis (Gamage, K. A., Silva, E. K. D., & Gunawardhana, 2020).

Evaluasi proyek memiliki kelebihan dalam mengembangkan kemampuan kolaboratif dan kreativitas siswa. Proyek memberikan pengalaman belajar bermakna yang tidak hanya menilai pengetahuan, tetapi juga keterampilan proses. Namun, kelemahannya adalah pelaksanaan proyek membutuhkan perencanaan matang, alat dan bahan yang memadai, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas selama kegiatan berlangsung.

c. Merumuskan Rekomendasi Model Evaluasi Yang Paling Sesuai Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran MI/SD

Berdasarkan analisis hasil penelitian, rekomendasi pertama adalah mengombinasikan evaluasi formatif dan autentik sebagai evaluasi utama dalam kegiatan belajar harian (van der Steen, J., van Schilt-Mol, T., Van der Vleuten, C., & Joosten-ten Brinke, 2023). Kombinasi

ini memungkinkan guru menilai proses belajar siswa sekaligus memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan nyata mereka.

Rekomendasi kedua adalah memanfaatkan portofolio sebagai alat pendukung untuk memantau perkembangan siswa dalam jangka panjang (Pöntinen, S., & Rätty-Záborszky, 2020). Portofolio membantu guru menilai capaian siswa secara komprehensif dan individual, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

Rekomendasi ketiga adalah menerapkan evaluasi berbasis proyek secara berkala, terutama pada pembelajaran tematik atau kompetensi yang membutuhkan kreativitas dan kolaborasi. Evaluasi proyek mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran abad 21.

Rekomendasi keseluruhan yang dirumuskan peneliti adalah model evaluasi yang paling efektif untuk MI/SD bukanlah satu model tunggal, melainkan integrasi beberapa model evaluasi. Guru perlu memilih dan mengombinasikan model sesuai kebutuhan kompetensi dasar, karakteristik siswa, serta konteks pembelajaran agar evaluasi berfungsi optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembahasan

1. Model Evaluasi Pembelajaran Yang Relevan Dan Efektif Bagi Siswa MI/SD

Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa berbagai model evaluasi formatif, autentik, portofolio, dan proyek memiliki relevansi kuat untuk diterapkan pada siswa MI/SD. Temuan ini sejalan dengan teori evaluasi pembelajaran mengenai pentingnya evaluasi formatif untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Pada tahap usia operasional konkret, evaluasi yang bersifat langsung dan berulang terbukti tepat digunakan. (Nandhini, K., & Karthikeyan, 2021)

Temuan terkait evaluasi autentik selaras dengan pendapat bahwa asesmen autentik memberikan pengalaman belajar bermakna dan mengukur kemampuan siswa dalam konteks nyata (Sokhanvar, Z., Salehi, K., & Sokhanvar, 2021). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa evaluasi autentik meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Jopp, 2020). Hal ini mendukung hasil penelitian ini bahwa evaluasi autentik sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran MI/SD.

Portofolio sebagai model evaluasi juga mendapatkan dukungan kuat dalam literatur akademik. Portofolio adalah alat efektif untuk memantau perkembangan siswa secara komprehensif (Muin, C. F., Hafidah, H., & Daraini, 2021). Penelitian sebelumnya menemukan

bahwa portofolio membantu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas belajar. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan tersebut. (Ma'arif, A. S., Abdullah, F., Fatimah, A. S., & Hidayati, 2021)

Evaluasi proyek sebagai bagian dari pembelajaran tematik bahwa *project-based learning* meningkatkan kreativitas, kolaborasi, serta kemampuan problem solving (Suradika, A., Dewi, H. I., & Nasution, 2023). Hal ini memperkuat rekomendasi penelitian bahwa penerapan proyek di MI/SD memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

2. Kelebihan dan kekurangan masing-masing model evaluasi

Analisis kelebihan evaluasi formatif sesuai dengan teori Scriven yang menjelaskan bahwa formatif memiliki fungsi diagnostik untuk memperbaiki pembelajaran secara langsung (Molin, F., De Bruin, A., & Haelermans, 2022). Penelitian terdahulu menegaskan bahwa evaluasi formatif sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi, terdapat kekurangan evaluasi formatif yaitu membutuhkan waktu banyak (Umar, A. M. A. T., & Ameen, 2021).

Pembahasan evaluasi autentik didukung oleh teori asesmen kinerja yang menekankan pentingnya penilaian berbasis praktik nyata. Penelitian oleh Sugiri (2020) menyatakan bahwa asesmen autentik meningkatkan kompetensi proses, namun membutuhkan rubrik jelas untuk menghindari subjektivitas penilaian (Coertjens, L., Lesterhuis, M., De Winter, B. Y., Goossens, M., De Maeyer, S., & Michels, 2021). Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Coertjens, dkk.

Kelebihan portofolio sesuai dengan penjelasan bahwa portofolio mampu mendokumentasikan perkembangan siswa secara objektif. Namun, kekurangan portofolio yang membutuhkan waktu lama juga. Hal ini memperlihatkan bahwa portofolio efektif tetapi memerlukan manajemen yang baik.

Pembahasan evaluasi proyek didukung oleh teori pembelajaran berbasis proyek yang menyatakan bahwa proyek sangat baik untuk membangun kemampuan sosial dan kreativitas siswa. Kekurangan berupa kebutuhan alat dan waktu (Chang, T. S., Wang, H. C., Haynes, A. M., Song, M. M., Lai, S. Y., & Hsieh, 2022). Ini menunjukkan bahwa evaluasi proyek efektif tetapi harus direncanakan dengan matang.

3. Rekomendasi model evaluasi yang paling sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran MI/SD

Rekomendasi integrasi evaluasi formatif dan autentik sesuai dengan kerangka asesmen holistik pada Kurikulum Merdeka. Teori konstruktivisme Piaget mendukung bahwa pembelajaran anak MI/SD memerlukan aktivitas konkret dan umpan balik terus-menerus.

Penelitian terdahulu juga menyarankan kombinasi berbagai model evaluasi untuk mencapai tujuan belajar secara menyeluruh. (Maliki, P. L., & Erwinsyah, 2020)

Pemanfaatan portofolio sebagai alat pendukung dibenarkan oleh teori asesmen perkembangan yang menekankan pentingnya dokumentasi untuk melihat kemajuan siswa. Portofolio meningkatkan refleksi diri siswa dan membantu guru dalam diferensiasi pembelajaran.

Penerapan evaluasi proyek sebagai rekomendasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21. Pembelajaran berbasis proyek pada siswa SD meningkatkan kemampuan kreativitas dan komunikasi. Integrasi berbagai model evaluasi lebih efektif dibandingkan satu model tunggal didukung oleh teori asesmen komprehensif). Guru yang menggunakan kombinasi evaluasi memiliki pemahaman lebih baik tentang perkembangan siswa (Fuadiy, 2021). Oleh karena itu, rekomendasi penelitian ini memiliki dasar teoritis yang kuat dan relevansi praktis di lapangan

4. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa model evaluasi pembelajaran yang relevan dan efektif diterapkan bagi siswa MI/SD, yaitu evaluasi formatif, autentik, portofolio, dan proyek, yang semuanya sesuai dengan kebutuhan perkembangan kognitif dan karakteristik pembelajaran pada jenjang sekolah dasar, masing-masing model evaluasi memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu dipertimbangkan oleh guru, di mana evaluasi formatif unggul dalam pemantauan berkelanjutan, evaluasi autentik menilai kemampuan nyata siswa, portofolio mendokumentasikan perkembangan individu secara lebih detail, dan evaluasi proyek mengembangkan kreativitas serta kolaborasi, namun seluruh model tersebut tetap memerlukan manajemen waktu, perencanaan, dan instrumen penilaian yang tepat, dan penelitian ini merekomendasikan penggunaan kombinasi berbagai model evaluasi sebagai strategi evaluasi yang paling efektif bagi siswa MI/SD, karena integrasi beberapa model memungkinkan guru menilai proses dan hasil belajar secara lebih komprehensif, sekaligus memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan potensi terbaik mereka melalui berbagai bentuk asesmen yang holistik dan kontekstual. Sehingga, penggunaan model evaluasi yang beragam dan saling melengkapi sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung tercapainya kompetensi siswa secara optimal.

2. Saran

Guru MI/SD disarankan untuk mengkombinasikan beberapa model evaluasi pembelajaran, seperti evaluasi formatif, autentik, portofolio, dan proyek, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung tercapainya kompetensi siswa secara optimal. Penggunaan model evaluasi yang beragam dan saling melengkapi dapat membantu guru menilai proses dan hasil belajar secara lebih komprehensif dan memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan potensi terbaik mereka.

5. Daftar Pustaka

- Aliyah, F., Katni, K., & Saputro, A. D. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Public Speaking Terhadap Karakter Komunikatif Peserta Didik Di MI Darul Fikri Ponorogo Jawa Timur Indonesia. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 4(2), 95–106.
- Anders, J., Foliano, F., Bursnall, M., Dorsett, R., Hudson, N., Runge, J., & Speckesser, S. (2022). The effect of embedding formative assessment on pupil attainment. *Journal of Research on Educational Effectiveness*, 15(4), 748–779. <https://doi.org/10.1080/19345747.2021.2018746>
- Chang, T. S., Wang, H. C., Haynes, A. M., Song, M. M., Lai, S. Y., & Hsieh, S. H. (2022). Enhancing student creativity through an interdisciplinary, project-oriented problem-based learning undergraduate curriculum. *Hinking Skills and Creativity*, 46, 101173.
- Coertjens, L., Lesterhuis, M., De Winter, B. Y., Goossens, M., De Maeyer, S., & Michels, N. R. (2021). Improving self-reflection assessment practices: Comparative judgment as an alternative to rubrics. *Teaching and Learning in Medicine*, 33(5), 525–535.
- Cronenberg, S. (2022). Is the edTPA a portfolio assessment?: Applying academic language in teacher education. *Arts Education Policy Review*, 123(2), 70–83. <https://doi.org/10.1080/10632913.2020.1793250>
- Fuadiy, M. R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 173–197.
- Gamage, K. A., Silva, E. K. D., & Gunawardhana, N. (2020). Online delivery and assessment during COVID-19: Safeguarding academic integrity. *Education Sciences*, 10(11), 301. <https://doi.org/10.3390/educsci10110301>
- Jopp, R. (2020). A case study of a technology enhanced learning initiative that supports authentic assessment. *Theaching in Higher Education*, 25(8), 942–958. <https://doi.org/10.1080/13562517.2019.1613637>
- Katni, K., Arifin, S., & Erwahyudin, D. D. (2023). mplementation of Total Quality Management in

Tahfidz Education at SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 136–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/muaddib.v13i2.7879>

Katni, K., Sumarni, S., & Muslim, A. (2022). The role of mosque-based non-formal islamic education in building sakinah families. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 192–213.

Katni Katni., Rois, A. K., Ariani, V., & A. (2022). Ice Breaking Creating Fun Learning Perspectives on Learning Psychology and Neuroscience at MI Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 6(2), 123–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i2.1620>

Laila, L., Nabila, A., & Widyanti, E. (2024). Konsep dasar evaluasi pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 252–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jpicb.v2i1.3236>

Ma'arif, A. S., Abdullah, F., Fatimah, A. S., & Hidayati, A. N. (2021). Portfolio-based assessment in English language learning: Highlighting the students' perceptions. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 8(1), 1–11. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jshmic.2021.vol8\(1\).6327](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jshmic.2021.vol8(1).6327)

Maliki, P. L., & Erwinsyah, A. (2020). Evaluasi manajemen pembelajaran di madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 24–37.

McArthur, J. (2023). Rethinking authentic assessment: work, well-being, and society. *Higher Education*, 85(1), 85–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10734-022-00822-y>

Mehrabi Boshrahadi, A., & Hosseini, M. R. (2021). Designing collaborative problem solving assessment tasks in engineering: an evaluative judgement perspective. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 46(6), 913–927. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/02602938.2020.1836122>

Molin, F., De Bruin, A., & Haelermans, C. (2022). A conceptual framework to understand learning through formative assessments with student response systems: The role of prompts and diagnostic cues. *Social Sciences & Humanities Open*, 6(1), 100323. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2022.100323>

Muin, C. F., Hafidah, H., & Daraini, A. M. (2021). Students' perceptions on the use of e-portfolio for learning assessment. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 497–503. <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.485>

Nandhini, K., & Karthikeyan, J. (2021). The early-age prediction of concrete strength using maturity models: A review. *Journal of Building Pathology and Rehabilitation*, 6(1), 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s41024-020-00102-1>

Nash, R., Patterson, K., Flittner, A., Elmer, S., & Osborne, R. (2021). School-based health literacy programs for children (2-16 Years): An international review. *Journal of School Health*, 91(8), 632–649. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/josh.13054>

Pöntinen, S., & Rätty-Záborszky, S. (2020). Pedagogical aspects to support students' evolving digital competence at school. *European Early Childhood Education Research Journal*, 28(2), 182–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1350293X.2020.1735736>

Shin, J., Chen, F., Lu, C., & Bulut, O. (2022). Analyzing students' performance in computerized formative assessments to optimize teachers' test administration decisions using deep learning

frameworks. *Journal of Computers in Education*, 9(1), 71–91.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s40692-021-00196-7>

Sokhanvar, Z., Salehi, K., & Sokhanvar, F. (2021). Advantages of authentic assessment for improving the learning experience and employability skills of higher education students: A systematic literature review. *Studies in Educational Evaluation*, 70(1), 101030.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101030>

Suradika, A., Dewi, H. I., & Nasution, M. I. (2023). Project-based learning and problem-based learning models in critical and creative students. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(1), 153–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpii.v12i1.39713>

Umar, A. M. A. T., & Ameen, A. A. (2021). The effects of formative evaluation on students' achievement in English for specific purposes. *Journal of Educational Research and Reviews*, 9(7), 185–197. https://doi.org/https://10.33495/jerr_v9i7.21.134

van der Steen, J., van Schilt-Mol, T., Van der Vleuten, C., & Joosten-ten Brinke, D. (2023). Designing formative assessment that improves teaching and learning: What can be learned from the design stories of experienced teachers? *Journal of Formative Design in Learning*, 7(2), 182–194.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s41686-023-00080-w>